



## Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Jenis Kelamin di Komunitas Limitless Dancer

Maulidya Alfiyani<sup>1</sup>, Fatma Nofriza<sup>2</sup>, Arien Bianingrum Rossianiz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Univrsitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: [maullidya09alfiyani@gmail.com](mailto:maullidya09alfiyani@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01  <b>Keywords:</b> <i>Achievement Motivation</i>	This research aims to identify differences in achievement motivation in terms of gender in the Limitless Dancer Community. This research uses a quantitative approach using comparative methods. The population in this study were all members of the Limitless Dancer Community, totaling 39 people with ages around 20-23 years. Meanwhile, the sample in this study used the Nonprobability Sampling technique with the Saturated Sampling (census) method used in this study by taking the entire population because the population was large. studied by less than 100 people. The data collection method uses an achievement questionnaire using a Likert model scale. From the results of hypothesis testing it is known that the t value is $-0.364 p 0.718 0.05$ (significant) meaning there is no significant difference between the achievement motivation of men and women. Based on research entitled "Differences in Achievement Motivation in terms of Gender in the Limitless Dancer Community" it can be concluded that there are no significant differences between men and women, the average score between men and women is not much different, between 130.21 and 132.24.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Motivasi Berprestasi</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari jenis kelamin di Komunitas Limitless Dancer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas <i>Limitless Dancer</i> yang berjumlah 39 orang dengan usia sekitar 20-23 tahun sedangkan, sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>Nonprobability Sampling</i> dengan metode Sampling Jenuh (sensus) digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil seluruh populasi karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket berprestasi dengan menggunakan skala model likert. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t $-0,364 p 0.718 0,05$ (signifikan) berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi laki-laki dengan perempuan. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Perbedaan Motivasi Berprestasi ditinjau dari Jenis Kelamin di Komunitas Limitless dancer" dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan anatara laki-laki dengan perempuan, nilai rata-rata antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda antara 130.21 dengan 132.24.

### I. PENDAHULUAN

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi yang sudah ada sejak lahir yang disebut dengan bakat, yang perlu dilatih dan dikembangkan. Seseorang yang menyadari bakat alami mereka dalam suatu bidang cenderung mengembangkan minat yang lebih besar terhadap bidang tersebut. Kesuksesan awal yang timbul dari bakat ini dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk terus mengejar aktivitas terkait. Sebaliknya, minat yang kuat dalam suatu bidang dapat mendorong seseorang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka di bidang tersebut. Sebagai contoh, seorang anak yang tertarik pada tari mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih gerakan tari, yang pada akhirnya mengembang-

kan bakat menari. Kedua hal ini tidak terlepas dari adanya motivasi yang mendorong dalam diri individu.

Motivasi sangat diperlukan dalam sebuah kehidupan seseorang. Motivasi akan menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau sebuah aktivitas. Semakin tinggi tingkat motivasi seseorang, maka potensi individu untuk mencapai berbagai tujuan hidup juga akan meningkat. Adanya motivasi ini ditandai melalui perubahan energi yang muncul dalam diri dengan bentuk timbulnya perasaan dan reaksi ingin mencapai tujuan tertentu. Manusia menurut McClelland memiliki potensi cadangan energi yang mampu dikembangkan atau dilepaskan, yang bergantung pada motivasi dan keadaan serta peluang yang dapat mereka

akses (McClelland, 1961). McClelland mengklasifikasikan motivasi terkait cadangan energi potensial ke dalam tiga macam kebutuhan: kebutuhan untuk pencapaian (nAch), kebutuhan akan afiliasi (nAff), serta kebutuhan akan kekuasaan (nPow). (Susanto & Lestari, 2018).

Pada teori yang dijelaskan oleh McClelland, berpendapat bahwa setiap individu memiliki motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan (McClelland, 1961). Motivasi berprestasi menurut McClelland adalah dorongan untuk mencapai hasil terbaik dengan tetap berpegang pada standar keunggulan (standards of excellence). Motivasi untuk berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dalam diri seseorang yang relatif konstan dan menunjukkan komponen penting untuk sukses (McClelland, 1961) dalam (Beata, 2016). Sependapat dengan McClelland, motivasi berprestasi menurut Rumiani (2006) adalah faktor yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan standar yang ditetapkan, berupaya untuk unggul dari yang lain, dan dapat mengatasi berbagai rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan.

Dalam teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi dorongan untuk mencapai prestasi, faktor internal maupun eksternal individu. Faktor internal mencakup rasa ingin tahu, ketertarikan pada tantangan baru, dan upaya untuk memperoleh pemahaman tentang konsep atau identitas diri. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan, seperti latar belakang budaya, lingkungan tempat individu dibesarkan, pola asuh orang tua, dan keberadaan panutan dalam kehidupannya.

Pada faktor internal, kepribadian merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi tekad dan usaha individu dalam mencapai sesuatu, jenis kelamin yang merupakan bagian dari kepribadian dan dapat berdampak pada motivasi seseorang untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dalam perspektif tradisional, perempuan sering kali dianggap sebagai individu yang lembut, emosional dan lemah sedangkan penggambaran laki-laki sebagai sosok kuat, berani, dan rasional. Pandangan tersebut menempatkan perempuan dalam posisi sebagai pihak yang membutuhkan perlindungan dan memiliki ketergantungan pada laki-laki. Akibatnya, perempuan jarang muncul sebagai pemimpin karena terpinggirkan oleh dominasi laki-laki yang bersifat chauvinistik. Oleh sebab itu, lebih banyak kegiatan dan pekerjaan didominasi oleh laki-laki karena

perempuan dianggap lemah, terutama dalam hal kekuatan fisik, seperti pendapat yang dijelaskan oleh Muthoharo, Budiyo, dan Puji Nugraheni (2014), berbedanya kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan. Mereka menegaskan bahwa anak laki-laki dianggap memiliki kemampuan yang lebih unggul, sementara anak perempuan lebih terampil dalam melaksanakan tugas-tugas membaca dan menulis. Anak perempuan sering kali didefinisikan sebagai individu yang bersifat emosional, berperan sebagai pengasuh, cenderung tidak memiliki ketahanan tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mudah membangun hubungan social dan kurang mampu dalam hal ilmu matematika. Mereka cenderung subjektif, pasif, dan rentan terhadap pengaruh luar

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih mempunyai anggapan laki-laki diharapkan lebih unggul dibandingkan perempuan dalam pencapaian akademis, karier, dan kemampuan. Hal tersebut disebabkan dikarenakan laki-laki dipandang lebih signifikan serta lebih mendominasi dibandingkan perempuan. Seperti hasil penelitian oleh Maccoby dan Jacklin (dalam Jenny, 2001) ia menjelaskan bahwa "In terms of achievement, women have lower expectations of success than men, according to general gender differences." Artinya, secara umum, perempuan mempunyai ekspektasi yang lebih rendah terhadap kesuksesan dibandingkan laki-laki, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam keinginan untuk sukses antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki mendapat nilai tinggi di bidang pekerjaan di sektor publik, sementara perempuan mendapat nilai tinggi di sektor domestik. Temuan ini menunjukkan korelasi yang kuat antara tradisi peran gender dan motivasi berprestasi (Saputra, 2023). Vecchione, Alessandri, dan Marsicano (2014) memperoleh hasil penelitian, bahwa regulasi eksternal lebih cenderung dominan pada laki-laki, sedangkan motivasi intrinsik pada perempuan cenderung lebih tinggi di semua jenjang pendidikan, Penelitian lain menemukan hasil yang bertentangan. Hooman, Salehi, dan Arjmand (2010) memperoleh hasil Dimana motivasi lebih tinggi dimiliki anak perempuan untuk maju, dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada bidang pendidikan juga ada perbedaan antara motivasi laki-laki dengan motivasi Perempuan. Berdasarkan penelitian (Dwi Novianti, 2012), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dalam meraih prestasi diantara mahasiswa perempuan serta laki-laki di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, pada

hasilnya perempuan lebih banyak memiliki motivasi berprestasi tinggi daripada laki-laki.

Dalam konteks faktor eksternal, terutama latar belakang budaya dan lingkungan tempat seseorang dibesarkan, terdapat korelasi secara signifikan antara jenis kelamin dengan motivasi berprestasi. Pada hasil penelitian Ninil Endriani (2016), menunjukkan adanya beda yang sangat terlihat diantara siswa berjenis kelamin Perempuan dan laki-laki, serta antara individu dengan latar belakang budaya Batak dan budaya Minangkabau. Dalam budaya Minangkabau yang mempraktikkan sistem kekerabatan matrilineal, wanita berperan sebagai pewaris harta pusaka dan pemelihara warisan keluarga. Sebaliknya, dalam kebudayaan Batak, harta pusaka keluarga diwarisi oleh pria. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Heru Priyono (2020) menjelaskan tentang budaya patriarki yang masih menjadi topik perbincangan hangat di Indonesia, di mana laki-laki ditempatkan pada posisi yang dianggap lebih tinggi daripada perempuan, dalam penelitian ini menjelaskan tentang pekerjaan seorang tukang parkir perempuan yaitu kurangnya perhatian terhadap pembagian lapak parkir saat pembagian kerja mengakibatkan laki-laki lebih sering diutamakan dibandingkan perempuan. Akibatnya, tukang parkir perempuan cenderung ditempatkan di lokasi parkir yang kurang optimal. Lebih lanjut, area parkir yang secara tradisional dianggap sebagai wilayah yang didominasi oleh tukang parkir laki-laki menjadi tantangan bagi tukang parkir lainnya, termasuk para perempuan, dalam mencari lokasi parkir yang strategis.

Perbedaan dalam peran dan tanggung jawab yang diberikan kepada pria dan wanita dalam suatu budaya akan mempengaruhi motivasi untuk berprestasi secara signifikan. Ketika budaya menempatkan pria pada posisi yang lebih tinggi dan memberikan mereka peran serta tanggung jawab yang lebih besar di sektor publik, pria mungkin merasa lebih terdorong untuk mengejar prestasi di bidang pendidikan, profesional, dan sosial. Mereka memiliki akses yang lebih luas ke sumber daya, jaringan, dan peluang yang dapat mendukung ambisi mereka. Sebaliknya, jika wanita dibatasi oleh peran tradisional yang menekankan tanggung jawab domestik dan keluarga, motivasi mereka untuk berprestasi di luar ranah domestik dapat terhambat. Ketidaksetaraan ini dapat mengurangi akses wanita terhadap pendidikan dan peluang karier, sehingga mengurangi dorongan mereka untuk mengejar prestasi di bidang-bidang tersebut. Bahkan jika wanita memiliki

aspirasi yang tinggi, dukungan sosial dan kelembagaan yang tidak memadai dapat menghalangi upaya mereka.

Motivasi berprestasi menurut Fernald (Rola, 2006), dipengaruhi oleh empat faktor utama, yakni: 1) Pengaruh dari lingkungan keluarga dan budaya (family and cultural influences), 2) Peran yang dimainkan oleh konsep diri individu (Role of self concept), 3) Dampak dari peran gender dalam masyarakat (Influence of Sex Roles), dan 4) Tingkat pengakuan dan pencapaian yang diperoleh individu (Recognition and Achievement). Menurut Fernald, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh peran jenis kelamin. Biasanya, tingkat prestasi dihubungkan dengan konsep maskulinitas, yang dapat memengaruhi semangat belajar wanita, terutama jika mereka berada di lingkungan yang didominasi oleh pria. Perbedaan gender dan persepsi tentang maskulinitas pada wanita dapat menciptakan stereotip negatif, yang menyebabkan mereka merasa kurang termotivasi dan merasa tidak nyaman untuk bersaing dengan pria karena dianggap kurang kompeten.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat variasi dalam motivasi meraih prestasi antara laki-laki dan perempuan. Meskipun mayoritas penelitian menunjukkan dominasi laki-laki dalam hal ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan juga bisa unggul dalam pendidikan dan karir. Namun, belum adanya penelitian yang khusus meneliti perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan bakat dan minat, terutama dalam konteks komunitas seperti *Limitless Dancer*. *Limitless Dancer* merupakan wadah bagi individu yang memiliki bakat dan minat dalam tari untuk mengembangkan potensi mereka. Di dalam komunitas ini, tidak ada diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Meskipun mungkin ada stereotip bahwa tari adalah aktivitas yang lebih cocok bagi perempuan, tetapi di *Limitless Dancer*, semua orang, tidak berdasarkan laki-laki atau perempuan, diterima serta mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan, mengambil bagian dalam acara, dan berkompetisi.

Berdasarkan keterangan di bagian atas, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam motivasi berprestasi, dengan fokus pada variabel jenis kelamin, dalam konteks komunitas *Limitless Dancer*.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Komunitas *Limitless Dancer*. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Kuantitatif menurut Djaali (2021) menyatakan dimana penelitian kuantitatif menjadi metode penelitian yang mempergunakan inferensi, di mana kesimpulan ditarik melalui pengujian hipotesis secara statistik, menggunakan data empiris hasil pengukuran. Penelitian ini dilakukan dengan metode komparatif. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang berfokus pada pendekatan dengan cara perbandingan variabel yang diamati secara independen serta dalam konteks waktu yang berbeda terhadap lebih dari satu sampel.

Populasi penelitian ini Anggota Komunitas Limitless Dancer yang berjumlah 39 Anggota orang, dengan 14 anggota laki-laki dan 25 anggota perempuan dengan usia sekitar 20-23 tahun. Sampel penelitian memakai Nonprobability Sampling dengan metode Sampling Jenuh (sensus). Merujuk pada Sugiyono (2018) metode yang dipergunakan ialah nonprobability sampling, yang merupakan metode untuk mengambil sampel tanpa memberikan peluang yang serupa terhadap masing-masing koresponden ataupun anggota populasi terpilih sebagai sampel. (Imron, 2019). Sedangkan sampling jenuh adalah pendekatan dalam menentukan sampel di mana seluruh individu dalam populasi dijadikan sebagai sampel. Pendekatan ini umumnya dipilih ketika jumlah populasi terbatas, khususnya ketika populasi mempunyai jumlah yang relatif kecil, misalnya berjumlah di bawah 30 orang.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala model Likert sebagai teknik pengumpulan data, dengan 4 (empat) jawaban yang terdapat pernyataan positif (favorable) dan negatif (unfavorable) diantaranya SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tersebut, pengelolaan data dibuat memakai aplikasi SPSS 20.0 for Windows. Hasil olah data statistik deskriptif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Berprestasi	39	100	164	131.51	16.483
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 39 anggota sampel penelitian, terdapat 14 laki-laki dan 25 perempuan. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel motivasi berprestasi adalah 131,51, yang mana nilai minimumnya adalah 100 serta nilai maksimumnya adalah 164. Selain itu, standar deviasi untuk variabel motivasi berprestasi adalah 16,483.

**Tabel 2.** Group Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laki-laki	14	130.21	15.423	4.122
Perempuan	39	132.24	17.314	3.463

Berdasarkan table di atas dapat diketahui besaran nilai rata-rata motivasi meraih prestasi pada laki-laki berjumlah 14 orang sebesar 130.21 dan nilai rata-rata pada perempuan berjumlah 25 orang sebesar 132.24. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, Uji tersebut dihitung menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dibantu aplikasi SPSS 20.0 for Windows. Uji Normalitas menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mengevaluasi distribusi data pada sampel kecil, khususnya dalam konteks simulasi data yang melibatkan jumlah sampel tidak lebih dari 50. (dalam Yanti et al., 2014). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 3.** Test of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi Laki	.897	14	.103
Motivasi Perempuan	.977	14	.952

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai sigfikansi motivasi berprestasi laki-laki sebesar 0.103 dan nilai signifikansi motivasi meraih prestasi perempuan sebanyak 0.952, yang artinya nilai tersebut  $p > 0.05$  maka data itu dinyatakan berdistribusi normal. Peneliti kemudian melakukan pengujian homogenitas untuk mengetahui apakah varian dua sampel yang diambil sama atau tidak. Pada uji homogenitas ini memakai uji *Levene's Tes for Equality of Variance* menggunakan aplikasi SPSS 20.0 for windows sebagai berikut:

**Tabel 4.** Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.205	1	37	.653

Berdasarkan table di atas didapat nilai signifikansi dari variable motivasi prestasinya sebesar 0.653, yang berarti sampel bersifat homogen. Kemudian peneliti melakukan *Uji Independent Sample Test (uji-t)* dilakukan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mempelajari dua kelompok yang tidak terhubung. Uji-t ini dipakai untuk mengidentifikasi perbedaan motivasi berprestasi antara anggota perempuan dan anggota laki-laki di komunitas *Limitless Dancer*.

**Tabel 5.** Independent Samples test

	Levene's Test for Equality of Variances		T-Test For Equality Of Means	
	F	Sig.	T	Df
Equal Variances assumed	.205	.653	-.364	37
Equal Variances not assumed			-.376	29.787
	T-Test for Equality of Means			Std. Error Difference
	Sig. (2-tailed)	Mean Difference		
Equal Variances assumed	.718	-.2.026	5.566	
Equal Variances not assumed	.709	-.2.026		
	T-Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Equal Variances assumed			-13.303	9.252
Equal Variances not assumed			-13.024	8.972

Berdasarkan hasil uji-t di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebanyak 0.718 > 0,05, dapat diambil kesimpulan H0 diterima sedangkan Ha ditolak. Dimana pengambilan keputusan dapat berdasar pada *uji independent sample t test* yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata motivasi berprestasi antara anggota laki-laki dengan anggota perempuan.

## B. Pembahasan

Tujuan utama dari penelitian tersebut sebagai upaya melihat ada atau tidaknya perbedaan motivasi berprestasi ditinjau berdasarlam jenis kelamin antar perempuan dan laki-laki di Komunitas *Limitless Dancer*. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai  $t = -0.364$  ;  $p = 0.718 > 0,05$

(signifikan) dapat diartikan bahwa tidak ada beda yang menonjol antara motivasi dalam meraih prestasi antara laki-laki dengan perempuan. Dari perolehan data penelitian dijelaskan bahwa rata-rata motivasi perempuan sebesar 132.24 sedangkan rata-rata motivasi laki-laki sebesar 130.21, walaupun rata-rata perempuan lebih tinggi daripada laki-laki namun perbedaan tersebut tidak signifikan sebagaimana hasil dari analisis uji-t.

Dapat disimpulkan bahwasanya keharusan dan tekanan yang dialami seorang laki-laki untuk bekerja dan menjadi tulang punggung keluarga tidak mempengaruhi motivasinya untuk berprestasi dalam bidang tari. Hal tersebut tidak menurunkan semangatnya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Sama halnya dengan perempuan, meskipun masih banyak anggapan bahwa wanita tidak bisa sukses atau dianggap laki-laki lebih unggul, hal ini tidak menurunkan motivasi mereka dalam bidang yang mereka sukai.

Meskipun laki-laki di komunitas ini jarang hadir karena kesibukan mereka, mereka tetap berusaha untuk memiliki motivasi berprestasi dalam bidang yang mereka minati, seperti tari. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang diujicobakan (Endriani, 2016), ia tidak menemukan beda yang signifikan dalam hal motivasi meraih prestasi dengan aspirasi pendidikan untuk pria dan wanita, dilatarbelakangi oleh budaya Batak. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi meraih prestasi serta aspirasi pendidikan pria dan wanita batak sama tinggi. Menurut peneliti, Ketiadaan perbedaan menyebabkan hal ini terjadi dalam pendidikan antara pria dan wanita Batak. Selain itu, isu penyeteraan gender sedang marak dibicarakan turut berkontribusi pada perubahan ini.

Penelitian ini juga memperlihatkan ketidaksesuaian hasil dengan berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Maccoby dan Jacklin (2001), yang menyatakan bahwa ekspektasi perempuan lebih rendah dibandingkan ekspektasi laki-laki, menunjukkan adanya perbedaan keinginan untuk sukses antara perempuan dan laki-laki. Meskipun hal itu bukan menjadi halangan, baik bagi laki-laki maupun perempuan di komunitas ini. Di komunitas ini, baik perempuan maupun laki-laki memiliki ambisi serta motivasi yang serupa untuk meraih prestasi dalam komunitas dance ini agar bakat mereka dapat terus berkembang,

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Didasari penelitian yang berjudul "Perbedaan Motivasi Berprestasi ditinjau dari Jenis Kelamin di Komunitas Limitless dancer" disimpulkan tidaklah terdapat perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki, nilai rata-rata antara perempuan dan laki-laki tidak berbeda jauh berbeda antara 130.21 dengan 132.24.

##### B. Saran

Komunitas dapat mengembangkan program pelatihan yang lebih spesifik dan terarah untuk meningkatkan motivasi berprestasi bagi semua anggota tanpa memandang jenis kelamin. Program ini bisa fokus pada aspek-aspek seperti keterampilan teknis, kreativitas, dan kepercayaan diri. Untuk penelitian yang akan datang disarankan mengadakan penelitian lanjutan mempergunakan sampel yang lebih besar serta beraneka ragam. Penelitian ini dapat menghitung variabel lain yang mungkin mempengaruhi motivasi berprestasi, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman dalam bidang tari, dan dukungan sosial.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Endriani, N. (2016). Perbedaan motivasi berprestasi dan aspirasi pendidikan siswa ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 104-121.
- Žitniaková-Gurgová, B. (2007). The influence of gender on achievement motivation of students. *The New Educational Review*, 13(3-4), 233-243.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. 5(1), 19-28.
- McClelland, D. C. (1961). *Achieving society* (Vol. 92051). Simon and Schuster.
- Malini, G. A. N. D., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Jurnal Psikologi Udayana*, 32(1), 145-155.
- Ode, L. (2023). Perbandingan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan. *Jurnal Attending Jurnal Attending*, 2, 165-174.
- Saputra, R. (2023). Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa MAN 3 Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>.
- Wibowo, W. P. (2023). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smp Di Surabaya Pada Era Baru. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 403-416. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3848>.
- Yanti, S., Matsum, J. H., & Asriati, N. (2014). Pengaruh Penguasaan Konsep Ekonomi Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(12), 1-15. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8168>.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asmita, S. H. (2007). Motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Meifiani, N. I., & Prasetyo, T. D. (2015). Pengaruh motivasi terhadap prestasi ditinjau dari perbedaan jenis kelamin mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-10.
- Lumbantobing, E. W. B. (2013). Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Karyawan Ditinjau Dari Jenis Kelamin di PT Telkom Semarang (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).

- Djaali. (2020). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hooman, H. A., Salehi, M., & Arjmand, E. (2010). Construction and standardization of students' cognitive Good for what, for whom, under what circumstances, and at what costs? *Journal of Educational Psychology*, 93(2),77-86.
- Novianti, D. (2012). *Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Jakarta).
- Yani, N., Aulia, F. (2020). Peran Gender Dalam Menentukan Motivasi Akademik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Universita Negeri Padang*.
- Pramono Davianto, H. (2019). Perbedaan Motivasi Berprestasi Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Pada Pegawai Di Dinas Perhubungan, Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(4).